

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Humor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai sesuatu yang lucu; keadaan (dalam cerita dsb) yang menggelikan hati; kejenakaan; kelucuan. Dalam sekelompok manusia ada yang menyadari arti dan fungsi humor. Humor berfungsi sebagai penglipur lara. Hal ini disebabkan humor dapat menyalurkan ketegangan norma masyarakat yang dapat dikendalikan melalui tawa. Lebih jauh dikemukakan bahwa tawa akibat mendengar humor dapat memelihara keseimbangan jiwa dan kesatuan sosial dalam menghadapi keadaan yang tidak tersangka-sangka atau perpecahan masyarakat. Pernyataan ini sejajar dengan pandangan Mulyana (2005: 39), keberadaan humor sangat bermanfaat bagi manusia untuk terbebas dari belenggu kesengsaraan, kecemasan, dan kekejaman sehingga dapat diambil langkah untuk menjernihkan pikiran dan pandangannya selama hidup di dalam masyarakat. Ada beberapa manfaat humor bagi manusia, selain sebagai media yang bisa digunakan untuk memerangi depresi dan pikiran negatif, ternyata humor dapat bermanfaat bagi kesehatan di antaranya, yaitu; humor mampu mengurangi rasa sakit.

Manfaat humor dapat dirasakan bila terdapat sarana pengungkap humor, yaitu bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi sosial. (Wijana 2004: 12) menyatakan bahwa humor sebagai kode budaya dan kode bahasa merupakan hasil budaya masyarakat pendukungnya sehingga identitasnya sebagai humor hanya dapat diberi makna sepenuhnya oleh masyarakat itu sendiri. Adanya bahasa dapat memperlancar dan mempermudah proses komunikasi dalam masyarakat. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai kaidah-kaidah yang harus dipatuhi oleh penutur dan mitra tutur. Dalam aktivitas berbahasa, penutur menyadari adanya kaidah yang mengatur tindakan dan penyimpangan kaidah kebahasaan dalam berkomunikasi. Dengan demikian antara penutur dan mitra tutur dapat kooperatif. Adanya prinsip kerja

sama harus dilakukan penutur dan mitra tutur agar proses komunikasi berjalan secara lancar.

Prinsip kerja sama menjadi pedoman dalam berkomunikasi sehingga tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima secara efisien, rasional, dan penuh kerja sama semaksimal mungkin: partisipan harus bertutur dengan tulus, relevan dan jelas, sembari memberikan informasi yang memadai (Levinson 1983: 15). Akan tetapi, apabila terdapat penyimpangan prinsip kerja sama maka komunikasi antar penutur dan mitra tutur tidak berjalan lancar. Tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur tidak dapat diterima secara efektif oleh mitra tutur.

Menurut Grice (dalam Wijana, 2009:44) mengemukakan bahwa di dalam rangka melaksanakan prinsip kerja sama itu, setiap penutur harus mematuhi 4 maksim percakapan (*conversational maxim*), yakni maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*). Maksim kuantitas (*maxim of quantity*) yaitu menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya. Maksim kualitas (*maxim of quality*) ini mewajibkan setiap peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai. Maksim relevansi (*maxim of relevance*) ini mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan, sedangkan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*) yaitu mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, serta runtut.

Wijana (2004: 5-6) menyampaikan bahwa penyimpangan prinsip kerja sama membuat komunikasi tidak berjalan lancar tetapi penyimpangan ini justru dapat digunakan sebagai sarana penciptaan humor, dan munculnya humor ini dapat dijelaskan secara linguistik. Penyimpangan prinsip kerjasama tampak pada acara “*Ini Talk Show*” *On Nett TV*. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimanakah bentuk-bentuk dan maksud penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan. Hiburan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan masyarakat modern saat ini. Orang membutuhkan hiburan untuk menghindarkan

dirinya dari tekanan dan ketegangan jiwa karena aktivitas yang terlalu padat. Banyak cara yang dilakukan oleh orang-orang untuk mendapatkan hiburan. Di antaranya adalah melalui media cetak dan elektronik. Melalui media cetak, orang-orang dapat memperoleh hiburan dengan membaca koran, tabloid maupun majalah. Dengan media elektronik, hiburan dapat diakses lewat televisi, radio, maupun internet secara cepat dan mudah.

Hiburan dapat diperoleh dengan mudah dan murah melalui siaran televisi. Banyak acara hiburan yang ditawarkan, contohnya kuis, lawak (komedi), infotainment, film, sinetron, dan lain-lain. Acara yang mengandung unsur humor sangat diminati oleh masyarakat di Indonesia saat ini karena acara tersebut sifatnya ringan dan menghibur. Dalam suatu tindak komunikasi, khususnya pada komunikasi acara “*Ini Talk Show*” *On Nett TV* proses dialog kerap melanggar prinsip kerjasama dalam berkomunikasi. Hal ini ditunjukkan untuk merangsang tawa dari penonton.

Maksim digunakan sebagai salah satu sarana yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maksim dapat mengukur kualitas seseorang melalui kesantunan berbahasa, berbicara, maupun penulisan kata-kata. Maksim cara dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA atau SMK, khususnya pada kelas XI semester genap. Kita dapat melihat kesantunan berbahasa tersebut dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam melakukan komunikasi apakah termasuk tuturan yang sopan, kurang sopan ataupun tuturan yang tidak sopan. Kesantunan bahasa ini memiliki tiga kategori, yakni kesantunan bahasa dengan teman sebaya, kesantunan bahasa dengan dosen atau orang yang memiliki jabatan, dan kesantunan bahasa dengan orang yang lebih tua dari kita.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penyimpangan Maksim-maksim Cara-Tujuan sebagai Pembentuk Wacana Humor pada “*Ini Talk Show*” *On Nett TV* dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar di SMA/SMK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini ada tiga masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan sebagai pembentuk wacana humor pada “*Ini Talk Show*” *On Nett TV*?
2. Bagaimanakah maksud penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan sebagai pembentuk wacana humor pada “*Ini Talk Show*” *On Nett TV*?
3. Bagaimanakah implikasinya sebagai bahan ajar di SMA/SMK?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tujuan yang dicapai, yaitu sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan sebagai pembentuk wacana humor pada “*Ini Talk Show*” *On Nett TV*.
2. Menjelaskan maksud penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan sebagai pembentuk wacana humor pada “*Ini Talk Show*” *On Nett TV*.
3. Mengetahui implikasinya sebagai bahan ajar di SMA/SMK.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, dapat menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat praktis dan teoretis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi agar lebih kritis dan peka dalam memahami isi wacana secara menyeluruh tentang maksud apa yang disampaikan dalam acara “*Ini Talk Show*” *On Nett TV*.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengerjakan tugas akhir skripsi.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan menambah khasanah pengetahuan tentang kajian pragmatik.

2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pragmatik, karena dengan menganalisis kata atau ujaran yang terdapat pada *talk show* maka akan diketahui bagaimanakah bentuk ujaran yang digunakan penutur untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang terkandung dalam penyimpangan maksim-maksim cara tujuan sebagai pembentuk wacana humor pada “*Ini Talk Show*” *On Nett TV* dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA atau SMK.